

Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Dalam Kehidupan Santri Di Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Reza Nur Alfiani Agustin

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Akhmad Qomaru Zaman

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis : aallvviiaann.4@gmail.com

Abstract. *The implementation of unity values can certainly be the capital of the nation's wealth if it is maintained by the people of Indonesia. In the lives of students, especially in the Gadingmangu Perak Jombang Islamic boarding school, unity between individuals is still maintained; the existence of inter-city association activities and other activities shows that the value of unity is still embedded. This can cause mutual respect between students, which creates a harmonious atmosphere in community life. The objectives of this study are to: 1) describe the lives of students at Gadingmangu Islamic Boarding School, Silver District, Jombang Regency; 2) describe the scope of unity values implemented in the lives of students at Gadingmangu Islamic Boarding School, Perak District, Jombang Regency. Researchers in this study used qualitative methods using descriptive qualitative approaches and data collection techniques using interview, observation, and documentation methods. The results of this study show that the implementation of unity values in the lives of students at Gadingmangu Islamic Boarding School namely tolerance, mutual cooperation and a sense of tolerance and solidarity, getting along with anyone regardless of differences in ethnicity, race, religion or culture is going well, and the programs that have been made by the board are very helpful in implementing these values.*

Keywords: *Implementation, Unity Values, Santri Life.*

Abstrak. Implementasi nilai-nilai persatuan tentu dapat menjadi modal kekayaan bangsa jika tetap dipelihara dan dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan santri terutama di pondok pesantren Gadingmangu Perak Jombang persatuan antar individu masih terjaga, adanya kegiatan perkumpulan antar kota dan kegiatan lain menunjukkan jika masih tertanam nilai persatuan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai antar santri yang menimbulkan suasana harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan kehidupan santri Pondok Pesantren Gadingmangu kecamatan perak Kabupaten Jombang; 2) mendeskripsikan ruang lingkup nilai-nilai persatuan yang diimplementasikan dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi nilai-nilai persatuan dalam kehidupan santri di Pesantren Gadingmangu yaitu toleransi, gotong royong lalu rasa tenggang rasa dan kesetiakawanan, bergaul dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan suku, ras, agama, ataupun budaya ini berjalan dengan baik, dan program-program yang telah dibuat oleh pengurus sangat membantu dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Kata kunci: Implementasi, Nilai-nilai Persatuan, Kehidupan Santri.

LATAR BELAKANG

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena selalu ingin berhubungan dengan orang lain, ingin mengetahui lingkungan sekitar dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, perasaan tersebut memaksa manusia untuk berkomunikasi. (Iffah & Yasni, 2022). Manusia sebagai individu tidak pernah diam. Sejak lahir, bahkan sejak pembuahan hingga kematian, terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikis. Perubahan yang terjadi pada

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 22, 2023; Accepted September 13, 2023

* Reza Nur Alfiani Agustin, aallvviiaann.4@gmail.com

setiap orang tidaklah sama, baik dalam waktu, kecepatan maupun bentuk. Perkembangan manusia sangat bergantung pada kemampuan bawaan, lingkungan dan aktivitas yang dilakukan. Hal ini yang membuat setiap individu berbeda-beda, apalagi seiring bertambahnya usia, perbedaannya semakin terlihat jelas. Perbedaan antara orang tua jauh lebih rumit dibandingkan ketika mereka masih anak-anak, bahkan berbeda. Sebagai makhluk sosial yang kesehariannya hidup berkelompok, interaksi dan komunikasi tidak bisa dihindari.

Namun kini nilai-nilai persatuan Indonesia seakan semakin memudar, banyak masyarakat yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain, karena menganggap kepentingan diri sendiri lebih menguntungkan dibandingkan kepentingan orang lain. Persatuan Indonesia menjadi hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia, terutama makhluk sosial yang tidak bisa bertindak sendiri. (Lintang & Najicha, 2022). Tanpa persatuan, bangsa Indonesia tidak akan bisa memperoleh kemerdekaan dan semakin sulit bagi generasi muda Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan seperti sebelumnya. Bukan berarti Indonesia sudah merdeka dan kita melupakan nilai persatuan Indonesia. Padahal, sudah saatnya generasi muda khususnya pelajar bersatu untuk terus membangun Indonesia.

Implementasi nilai-nilai Persatuan tentunya dapat menjadi modal bangsa apabila dipelihara dan digalakkan oleh masyarakat Indonesia. Merupakan ekspresi atau ungkapan suatu kebudayaan yang telah ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan berbangsa dan bernegara selalu terdapat konflik, bahkan perpecahan. Indonesia mempunyai keberagaman agama, kepercayaan, budaya, suku dan bahasa. Selain memperkaya Indonesia, perbedaan tersebut seringkali menimbulkan konflik yang dapat memecah belah pihak-pihak yang berbeda pemahaman dan cara pandang. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan sesuatu yang dapat menyatukan keberagaman yang dimilikinya untuk menciptakan persatuan dan kesatuan. Perwujudan nilai-nilai persatuan tersebut harus kembali diperkuat dengan berpegang pada prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, gotong royong, menghargai lingkungan, toleransi dan persahabatan dengan sesama.

Kehidupan santri di pesantren merupakan suatu hal penuh makna yang tidak semua orang bisa rasakan, suka dan duka yang dilalui santri akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan menjadi kisah hidup anak-anaknya di masa depan. Mereka terbiasa tinggal bersama orang tua dan keluarganya, kemudian ditempatkan di rumah yang biasanya terdapat makanan kemasan, kemudian bagian dalam rumah dibatasi. Meski banyak orang yang menganggap belajar di pesantren seperti dipenjara atau dikurung karena kedisiplinan dan aturan yang sangat ketat, namun di balik semua itu ada pendidikan bagi santri yang disiplin dan mengikuti aturan pesantren. Jauh dari orang tua dan keluarga, kamu harus mandiri sehingga

hanya teman yang benar-benar bisa membantu jika kamu dalam kesulitan. Jadi mempunyai banyak teman akan sangat membantu ketika kamu belajar di pesantren, jika ingin mempunyai banyak teman harus cepat berintegrasi, mau tahu atau tidak, tidak apa-apa. harus berinteraksi dengan semua orang. Di sinilah nilai-nilai satuan berperan dan perlu dipikirkan kembali bagaimana penerapan nilai-nilai satuan tersebut, baik diterapkan atau tidak. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan kajian tentang “Implementasi Nilai-nilai Persatuan dalam Kehidupan Santri di Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang”.

KAJIAN TEORITIS

1. Implementasi

Secara *lexicografis* pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (Wahab, 2016) adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam Kamus Besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/ akibat terhadap sesuatu).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan, dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Sedangkan implementasi menurut Horn yang dikutip oleh Slamet Muchsin (Muchsin et al., 2019) yaitu (*those actions public or private individuals or grup that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy dicisions*). Inti dari pendapat tersebut adalah tindakan yang diambil oleh individu/pejabat, atau oleh pemerintah atau kelompok swasta, untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam keputusan politik.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi mengacu pada berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan melaksanakan program yang telah disusun untuk mencapai tujuan program yang direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai.

2. Nilai-nilai Persatuan

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sebuah alat yang menunjukkan alasan mendasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti, dalam hal ini subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini (Ahmad & Ansori, 2016).

Nilai merupakan kualitas yang selalu ingin diwujudkan, Nilai tidak untuk disimpan sebagai kekayaan batiniah semata (Firawati, 2017). Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

b. Pengertian Nilai Persatuan

Berbagai peristiwa di masyarakat yang diakibatkan persoalan sepele justru hampir sering terjadi bahkan hampir terjadi setiap hari. Banyak sekali perselisihan di antara anggota masyarakat yang terjadi misalnya akibat kesalahpahaman kecil seperti bertatapan mata, bersenggolan, dan sebagainya. Akibat hal-hal sepele tersebut sering kali menjadi pemicu terjadinya peristiwa besar seperti perkelahian, bentrok, dan lain-lain.

Akhir-akhir ini masyarakat beranggapan bahwa pengamalan nilai persatuan Indonesia dirasakan mulai menurun. Berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat dirasakan menjadi faktor yang mengarah ke perselisihan, pertentangan bahkan pertikaian di antara sesama anggota masyarakat. Terkadang dari hal-hal sepele menjadi hal-hal yang besar. Akibat dari peristiwa tersebut dapat mengganggu atau mengancam rasa persatuan antar sesama anggota masyarakat.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, Pancasila dianggap sebagai ideologi yang paling tepat dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan di lingkup masyarakat, berbangsa, dan bernegara mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang sangat beranekaragam, mulai dari suku, ras, agama, tingkat sosial, dan lain-lain (Yuliyana & Wulan, 2021). Di sisi lain, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya beragam. Kemajemukan dan

multikulturalitas mengisyaratkan adanya perbedaan. Bila dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas menghasilkan energi hebat. Sebaliknya, bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas bisa menimbulkan bencana dahsyat.

Sila ketiga Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia" merupakan sesuatu yang sangat penting bagi negara Indonesia, karena sila ini adalah sila yang menyatukan keberagaman suku, ras, budaya, agama, dan bermacam-macam perbedaan yang ada di Indonesia. Selain itu, Persatuan Indonesia dikatakan sangat penting karena tanpa persatuan maka negara Indonesia tidak bisa berdiri, dan salah satu syarat adanya suatu negara adalah adanya persatuan bagi bangsanya.

Namun sekarang nilai persatuan Indonesia seolah-olah mulai memudar, banyak orang yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain, ini dikarenakan mereka beranggapan kepentingan mereka lebih bermanfaat dari pada kepentingan orang lain. Persatuan Indonesia merupakan hal yang seharusnya tak boleh ditinggalkan oleh rakyat-rakyat Indonesia, apalagi kita sebagai makhluk sosial yang tak bisa mengerjakan segalanya secara individu. Tanpa adanya jiwa persatuan, bangsa Indonesia tidak dapat mencapai kemerdekaan dan para pemuda Indonesia pada zaman dahulu akan lebih susah dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Ini tidak berarti Indonesia telah merdeka lalu kita melupakan nilai persatuan Indonesia begitu saja, justru ini saatnya bagi generasi-generasi muda khususnya para pelajar bersatu untuk melanjutkan pembangunan nasional di Indonesia.

Implementasi nilai-nilai persatuan tentu dapat menjadi modal kekayaan bangsa jika tetap dipelihara dan dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan sebuah manifestasi atau perwujudan budaya yang telah ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan berbangsa dan bernegara sangat rentan terjadi konflik bahkan perpecahan. Indonesia memiliki keberagaman agama, kepercayaan, budaya, suku dan bahasa. Selain menjadikan Indonesia lebih kaya perbedaan tersebut seringkali menimbulkan konflik yang dapat memecah belah pihak yang berbeda pemahaman dan berbeda pendapat karena itulah Indonesia memerlukan sesuatu untuk menyatukan keberagaman demi terciptanya kesatuan dan persatuan. Implementasi nilai-nilai persatuan perlu dikokohkan kembali dengan memegang prinsip ke-Bhinneka Tunggal Ika-an, gotong royong peduli lingkungan, toleransi, dan ramah kepada semua orang.

3. Kehidupan Santri di Pondok Pesantren

a. Santri

Santri adalah seseorang yang mempelajari agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai (Gufron, 2019). Santri adalah sebutan bagi orang yang mengenyam pendidikan Islam di suatu tempat yang disebut Doperren dan biasanya tinggal di sana sampai selesai studinya (Sawaty & Tandirerung, 2018). Pemahaman tersebut sesuai dengan pengertian santri secara umum, yaitu mereka yang belajar agama Islam di pesantren, tempat belajar santri. Menurut adat istiadat pesantren, ada dua kelompok santri, yaitu: Santri kalong adalah santri yang berdomisili di sekitar pesantren dan ingin belajar di pesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa menginap atau menginap di asrama pesantren tersebut. Santri, yaitu santri yang berasal dari daerah terpencil dan tinggal di pesantren, biasanya membentuk kelompok tersendiri dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pesantren, misalnya seperti mengajar santri muda pesantren. tentang buku tingkat rendah dan menengah. (Hidayat, 2017).

b. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu atau pendidikan agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren yang berkembang di Indonesia terus menerus mengalami berbagai perubahan dalam manajemen, kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas. Pesantren merupakan lembaga pendidikan ‘tradisional’ bagi umat Islam yang biasanya berlokasi di pedesaan untuk belajar, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya akhlak agama sebagai pedoman berperilaku sehari-hari. menjadi orang yang berguna (Zaman, 2013). Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan para santri, baik kebutuhan pendidikan pondok pesantren maupun kebutuhan pendidikan wajar dari pemerintah. (Sumeti, 2017). Sejak berdirinya pesantren telah berkembang dan meluas di berbagai wilayah di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai lembaga Islam yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Sejak kemunculannya ratusan tahun lalu, keberadaannya telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk komunitas Islam. Pesantren ada dikenal luas sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk kehidupan berbangsa. (Faisol, 2017). Pesantren merupakan salah satu lembaga yang paling dekat hubungannya dengan masyarakat (Fauziyah et al., 2022). Pondok pesantren berperan dalam menanamkan rasa percaya diri pada santri yang menuntut ilmu di pesantren, hal tersebut merupakan hal yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kemandirian, budi pekerti yang baik (akhlak

mulia), kesehatan jiwa (seperti tawadhu' dan zuhud), merupakan tujuan pendidikan pesantren sekaligus tujuan pendidikan nasional. (Karimah, 2018).

c. Kehidupan Santri di Pondok Pesantren

Kehidupan santri di Pondok Pesantren adalah suatu hal berarti yang tidak bisa semua orang rasakan, suka duka yang dialami oleh santri akan menjadikan sebuah pengalaman yang tidak terlupakan dan akan menjadikan sebuah cerita tersendiri di masa yang akan datang. Yang mana mereka terbiasa hidup bersama dengan orang tua dan keluarga lalu di tempatkan di dalam asrama, yang biasanya makanan serba ada, kemudian di dalam asrama terbatas. Walaupun banyak sebagian orang menganggap bahwa ketika di Pondok Pesantren itu seperti di penjara atau di kurung karena disiplin dan peraturan yang sangat ketat, tetapi dibalik semua itu ada pendidikan untuk seorang santri menjadi disiplin dan mengikuti aturan Pondok Pesantren.

Dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren persatuan antar individu masih terjaga, adanya kegiatan perkumpulan antar kota dan kegiatan lainnya menunjukkan jika masih tertanam nilai persatuan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai antar santri yang menimbulkan suasana harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat. Santri yang berasal dari luar Jawa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sehingga dapat berinteraksi dengan seluruh warga pesantren (kyai, ustadz, dan santri-santri lain). Interaksi sosial antar santri akan menunjukkan seberapa cepat atau lambat santri tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren. (Kosasih & Komariah, 2015). Namun masih ada beberapa santri yang hanya berkumpul atau mau berhubungan dengan sesama kotanya saja tidak mau bergabung dengan yang lain atau juga biasa disebut dengan se circle. Kesadaran santri bahwa jika tidak saling menghormati maka hubungan mereka dalam kehidupan sehari-hari akan rusak permanen dan dapat menimbulkan keretakan hubungan persaudaraan (Sawaty & Tandirerung, 2018). Hal tersebut menimbulkan ketidak rukunan antar santri. Seiring berkembangnya zaman dan lemahnya nilai persatuan generasi-generasi muda seperti siswa-siswa atau pelajar bahkan santri sebagai calon penerus bangsa perlu ditinjau bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai persatuan, apakah mereka sudah menerapkan atau belum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut metode baru karena sudah lama tidak populer, dan disebut metode post-positivis karena berpijak pada filosofi post-positivisme. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik (kurang terstruktur) dan disebut

metode interpretatif karena data penelitian lebih mementingkan penafsiran data yang terdapat pada tempat kejadian. (Sugiyono, 2017).

Hal tersebut dikarenakan peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks. Menurut (Moleong, 2017: 6), mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan prosedur analitis tanpa menggunakan prosedur kuantitatif atau analisis statistik. Oleh karena itu penelitian ini memusatkan perhatian pada pemikiran, gagasan dan pendapat orang-orang yang diamati atau diteliti, dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggali atau memahami situasi sosial yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Dari berbagai definisi penelitian kualitatif yang berbeda-beda, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diawali dengan penyelidikan naturalistik yang hasilnya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan statistik.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam pendekatan ini mencari data secara tertulis, lisan serta pengamatan bagaimana santri mengimplementasikan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan di Pondok Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Nasution dalam kutipan (Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan, seringkali menggunakan berbagai instrumen yang sangat kompleks, untuk memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap objek yang sangat kecil (proton dan elektron) atau objek yang sangat jauh, yaitu waktu.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang bertanya/memberi pertanyaan dan pihak yang diwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti namun belum mengetahui responden secara mendalam. (Sugiyono, 2017:231). Wawancara menurut (Moleong, 2017) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dalam wawancara.

2. Teknik Dokumentasi

Tahap terakhir dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berbentuk tulisan, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Dokumentasi adalah cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran dari media tertulis dan dokumen lain yang tertulis atau dibuat langsung oleh objek yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data santri Pondok Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan Santri Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Dalam kehidupan santri terutama di pondok pesantren Gadingmangu Perak Jombang persatuan antar individu masih terjaga, adanya kegiatan perkumpulan antar kota dan kegiatan lain menunjukkan jika masih tertanam nilai persatuan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai antar santri yang menimbulkan suasana harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun masih ada beberapa santri yang hanya berkumpul atau mau berhubungan dengan sesama kotanya saja tidak mau bergabung dengan yang lain atau juga biasa disebut dengan se *circle*. Hal tersebut menimbulkan ketidak rukunan antar santri. Seiring berkembangnya zaman dan lemahnya nilai persatuan generasi-generasi muda seperti siswa-siswa atau pelajar bahkan santri sebagai calon penerus bangsa perlu ditinjau bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai persatuan, apakah mereka sudah menerapkan atau belum.

Kehidupan santri disana mulai sehabis shubuh ada pengajian sampai 05.30 sehabis itu yang sekolah pagi persiapan untuk berangkat lalu ada sebagian yang sekolah jam 8 pulang dhuhur, yang mengaji pulang jam 11, dan begitupun sebaliknya waktu selesai dhuhur yang tadinya ngaji berangkat sekolah, yang sekolah berangkat mengaji.

Kehidupan santri pesantren Gadingmangu tergolong baik, hal tersebut dapat dilihat dari interaksi para santri dan masyarakat sekitar, rukun antar sesama santri rukun terhadap masyarakat sekitar. Dengan santri dari berbagai daerah mereka harus rukun terhadap sesama tidak mudah untuk langsung akrab dikarenakan setiap individu itu berbeda mereka harus menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Meskipun pesantren, akan tetapi di lingkup pesantren ini terdapat sekolahan yang dikelola oleh satu yayasan dengan pesantren tersebut. Sekolahan tersebut cukup lengkap terdapat SMA, SMK, dan SMP. Dan dibagi menjadi dua sebagian sekolah pagi dan sebagian sekolah siang. Walaupun kegiatan santri tersebut terbilang cukup padat, sebagaimana mereka mulai dari pagi setelah sholat shubuh ada pengajian sekitar 30

menit, kemudian setelah pengajian yang sekolah pagi persiapan untuk sekolah yang dimulai pukul 06.30 dan yang sekolah siang persiapan untuk mengaji dan itu bergantian ketika waktu siang hari. Itu sudah terjadwal senin sampai dengan sabtu, kecuali hari jumat yang mana pengajian bagi santri libur dan diganti dengan gotong royong atau kerja bakti. Dan pengurus pesantren sudah membagi kegiatan atau gotong royong tersebut ada yang membersihkan bagian masjid, ada yang membersihkan bagian halaman masjid, halaman asrama atau kost. Begitupun pada hari minggu selain sekolahnya libur, pengajiannya pun juga libur dan paginya digunakan untuk kerja bakti juga yang laki-laki bagian membuang sampah, yang perempuan bagian membersihkan masjid dan halaman masjid. Dan setelah itu waktunya digunakan untuk istirahat ada yang jalan-jalan di sekitar pesantren.

Santri pesantren gadingmangu meskipun latar belakang, asal, budaya berbeda-beda, namun layaknya santri pada umumnya bahwa kehidupan santri pesantren gadingmangu tergolong menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Adanya kegiatan perkumpulan antar kota dan kegiatan lainnya menunjukkan jika masih tertanam nilai persatuan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai antar santri yang menimbulkan suasana harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun masih ada beberapa santri yang hanya berkumpul atau mau berhubungan dengan sesama kotanya saja tidak mau bergabung dengan yang lain atau juga biasa disebut dengan se *circle*. Hal tersebut menimbulkan ketidakrukunan antar santri.

Seiring berkembangnya zaman dan lemahnya nilai persatuan generasi-generasi muda seperti siswa-siswa atau pelajar bahkan santri sebagai calon penerus bangsa perlu ditinjau bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai persatuan, apakah mereka sudah menerapkan atau belum.

2. Ruang Lingkup Nilai-nilai Persatuan yang diimplementasikan dalam kehidupan santri Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Nilai-nilai persatuan yang diimplementasikan yaitu nilai yang menerapkan toleransi, gotong royong, serta tenggang rasa dan kesetiakawanan. Didalam toleransi santri sudah diajarkan bahwa toleransi sangat berguna dalam pertemanan, dalam keluarga bahkan dalam bermasyarakat. Pentingnya toleransi bagi santri yaitu bisa saling menghargai dalam pertemanan dikarenakan dalam Pesantren banyak perbedaan suku, ras, budaya, ataupun pendapat sikap toleransi inilah yang dibutuhkan. Bisa memahami pendapat antar teman saja bahwasanya santri tersebut telah memahami sikap toleransi.

Kemudian sikap gotong royong, berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Pesantren dan Santri bahwa setiap hari jumat dan minggu diadakan gotong royong bersama. Tidak hanya hari tersebut dalam lingkup kecil, seperti kamar terdapat piket tersendiri. Hal tersebut sudah terlaksananya nilai gotong royong.

Selanjutnya ada tenggang rasa dan kesetiakawanan secara tidak sadar santri berteman dengan teman yang baru bahkan berbeda latar belakangnya, berbeda budayanya akan tetapi santri pesantren gadingmangu bias berbaur dengan mudah dan membiasakan diri di lingkungan yang baru. Membuat tantangan dan hidup yang baru. Dan dalam hal ini kesetiakawan akan diuji bagaimana mereka menjaga akan pertemanan dan kesetiakawanan mereka. Hal tersebut bisa dirasakan setelah mereka selesai masa pendidikannya di Pesantren tersebut, mempunyai kenalan atau relasi pertemanan yang luas.

Nilai-nilai persatuan terdiri atas nilai yang menerapkan toleransi, gotong royong, serta tenggang rasa dan kesetiakawanan. Toleransi merupakan sikap menghargai satu sama lain, berdasarkan hasil wawancara bahwa para pengurus pesantren sangat menginginkan untuk santrinya memiliki sikap toleransi yang tinggi dan mereka telah menerapkan hal tersebut dengan semestinya. Lalu keharusan kita untuk toleransi sebagaimana dalam jurnal vijjacariya (Muawanah, 2018) bahwa manfaat toleransi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Menghindarkan bangsa dari perpecahan, mempererat hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi merupakan salah satu bentuk penerapan iman dalam kehidupan, sebagai bentuk rasa cinta terhadap negara, langkah untuk menciptakan penyelesaian melalui musyawarah mufakat, bentuk pengendalian egoisme guna meredam timbulnya konflik.

Kemudian sesuai dengan Permendagri Nomor 42 tahun 2005, bahwa Gotong Royong adalah kegiatan kerja sama masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan yang diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan masyarakat serta peningkatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Di dalam kehidupan santri pesantren gadingmangu sudah menjalankan akan hal tersebut, tidak hanya santri masyarakat disana pun juga berupaya untuk bergotong royong guna mempererat kerukunan satu sama lain.

Kemudian rasa tenggang rasa dan kesetiakawanan juga sangat penting dalam pengimplementasikan nilai-nilai persatuan, secara tidak sadar santri berteman dengan teman yang baru bahkan berbeda latar belakangnya, berbeda budayanya akan tetapi santri pesantren gadingmangu bias berbaur dengan mudah dan membiasakan diri di lingkungan yang baru. Membuat tantangan dan hidup yang baru. Dan dalam hal ini kesetiakawan akan diuji bagaimana mereka menjaga akan pertemanan dan kesetiakawanan mereka.

3. Implementasi nilai-nilai persatuan dalam kehidupan santri Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Implementasi nilai-nilai persatuan tentu dapat menjadi modal kekayaan bangsa jika tetap dipelihara dan dipertahankan keberadaanya oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan sebuah manifestasi atau perwujudan budaya yang telah ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan berbangsa dan bernegara sangat rentan terjadi konflik bahkan perpecahan. Indonesia memiliki keberagaman agama, kepercayaan, budaya, suku, dan bahasa. Nilai-nilai persatuan terdiri atas nilai yang menerapkan toleransi, gotong royong, serta tenggang rasa dan kesetiakawanan.

Penerapan Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dalam kehidupan santri sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Pesantren dan Santri bahwasanya penerapan nilai-nilai persatuan dilakukan kapan saja dan dimana saja, dan tidak hanya dalam lingkup Asrama ataupun kost saja bahkan sampe luar tempat tersebut. Santri harus bisa menghadapi masyarakat secara langsung tidak hanya melalui teori saja. Dengan program-program yang telah diberikan oleh Pengurus Pesantren, santri telah terbekali ilmu bahwa nilai-nilai persatuan itu sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dalam kehidupan santri sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Pondok Pesantren Gadingmangu Perak Jombang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terbaik. Saat ini di Pondok Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sedang menerapkan program yaitu implementasi enam Thobi'at Luhur pada para santri. Adapun enam Thobi'at Luhur yaitu:

- a. Rukun
- b. Kompak
- c. Kerja sama yang baik
- d. Jujur,
- e. Amanah
- f. Mujhid-Muzhid (pola hidup sederhana).

Dan semua santri diupayakan untuk menetapi enam Thobiat Luhur dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan dalam bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam program tersebut sudah mencakup untuk cara pengimplementasian yang baik dan benar. Para santri ditanamkan akan nilai-nilai persatuan agar di dalam pesantren bahkan di luar pesantren mereka bias menerapkannya.

Bentuk implementasi nilai-nilai Persatuan yang diterapkan oleh santri Pesantren Gadingmangu yaitu toleransi, gotong royong lalu rasa tenggang rasa dan kesetiakawanan, menghargai adanya perbedaan pendapat dari masing-masing orang atau kelompok, bergaul dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan suku, ras, agama, ataupun budaya. Berdasarkan hasil observasi kerukunan mereka dalam menjalin hubungan antar teman sangat kuat, dapat dilihat ketika saling gotong royong mereka sangat kompak akah mengerjakan hal tersebut lalu ketika berpendapat mereka semua mau menerima pendapat tersebut walaupun banyak sekali pendapat yang berbeda. Dilihat dari kehidupan santri yang mana mereka mulai bangun pagi untuk mengaji dan sekolah lalu sepulang sekolah mereka mengaji lagi dan begitu banyak kegiatan yang mereka lakukan akan tetapi mereka sanggup melakukannya. Dengan melakukan bersama pekerjaan yang beratpun terasa ringan.

Didalam lingkup Pesantren santri telah mengimplementasikan nilai-nilai Persatuan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan berbaur di lingkungan yang baru bertemu teman yang baru dari berbagai macam kota, akan banyak sekali cerita yang mereka buat nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang, disini lingkungan juga sangat memengaruhi berjalan atau tidaknya penerapan. Nilai-Nilai Persatuan serta pengurus dan juga guru pondok pesantren juga berpengaruh besar bagi keberlangsungan atas berhasilnya para santri serta peran dan dukungan orang tua juga menjadi salah satu pengaruh keberhasilan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai Persatuan sudah berjalan dengan baik, karena para Santri sudah menerapkan nilai-nilai Persatuan yang telah diajarkan dan ditekankan oleh para pengurus pondok pesantren dan juga guru pondok pesantren. Ruang lingkup nilai-nilai persatuan dalam kehidupan santri pesantren Gadingmangu meliputi sikap toleransi, gotong royong, serta tenggang rasa dan kesetiakawanan. Implementasi nilai-nilai persatuan dalam kehidupan santri di pesantren Gadingmangu ini berjalan dengan baik, dan program-program yang telah dibuat oleh pengurus sangat membantu dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Dari hasil yang peneliti peroleh, maka disini peneliti bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut kepada para Pengurus serta Guru Pondok Pesantren Gadingmangu membuat kegiatan yang lebih masa kini agar para Santri tidak terlalu jenuh. Kepada Santri diharapkan kepada Santri untuk menerapkan Nilai-Nilai Persatuan, tidak hanya waktu berada

di Pondok Pesantren bahkan ketika berada di luar lingkup Pondok Pesantren harus menerapkan Nilai-Nilai tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Journal Pusaka*, 14–32.
- Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>
- Fauziyah, N., Susanto, H., Rochgiyanti, R., & Syaharuddin, S. (2022). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>
- Firawati. (2017). *Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. 1*, 51–60.
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2019.001.01.4>
- Hanafi. (2018). Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Journal Aspikom*, 387.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial Pertemuan. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
- Karimah, U. (2018). *Pondok Pesantren, dan Tujuan Pendidikan. 03*, 137–154.
- Kosasih, A., & Komariah, S. (2015). Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan. *Journal Pendidikan Sosiologi, Vol 5 No 1*.
- Lintang, F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, S., Abidin, A., & Harany, L. I. (2019). Implementasi Pelayanan Publik Melalui Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Dinoyo (Sakdino)(Studi Pada Kantor Kelurahan Dinoyo Di kota Malang). *Respon Publik*, 13(5), 96–100.
- Saifudin, M. (2021). *Budaya Santri Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Persatuan Antar Antri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Kota Malang*.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 33–47.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumeti, U. T. (2017). Perkembangan Pondok Pesantren Gadingmangu Desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Tahun 1963-2006. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 5(2).

- Wahab, S. A. (2016). *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.
- Yuliyana, E., & Wulan, S. (2021). *Pemahaman Tentang Nilai – Nilai Sila Persatuan Indonesia dengan Sikap Cinta Tanah Air*. 627–633.
- Yunika, D. (2019). *Analisis Implementasi Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas X IPA SMA Santun Untan Pontianak*. 1–7.
- Zaman, A. Q. (2013). *Pesantren: Lembaga Pendidikan Sekaligus Komunitas Islam Yang Khas, Sebuah Akulturasi Budaya: Pesantren (Islamic boarding school), traditional, Islamic, Cultural Acculturation*. 17, 22–31.
- Zaman, A. Q., & Irnawati. (2019). *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Sistem Pendidikan Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang Sebuah Kajian Fenomenologi*. 286–296.